II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Persepsi

Menurut Deddy Mulyana dan Rahmat (2003: 25) “persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaliasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal”. Selain itu, Eva Latifa (2012: 64) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses mendeteksi sebuah stimulus”. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bimo Walgito (20010: 99) “ persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau proses sensorik namun prose situ tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai persepsi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi berasal dari rangsangan baik di dalam maupun di luar diri seseorang. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada stimulus dari aspek pengalaman dan sikap dari individu. Jadi, persepsi merupakan suatu proses penerimaan dan pengolahan informasi yang

diterima oleng pengindraan seseorang kemudian diproses menjadi sebuah stimulus yang diteruskan kemudian menjadi sebuah penafsiran, biasanya diperoleh dari pengalaman yang sudah terjadi maupun yang berasal dari disekitarnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun yang mempengaruhi persepsi menurut Sarlito W. Sarwono (2009: 90) adalah:

a) Perhatian
Biasanya seseorang tidak menanamkan seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus tetapi akan memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus ini menyebabkan perbedaan persepsi.
b) Set
Yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul. Perbedaan set ini dapat menyebabkan perbedaan persepsi.
c) Kebutuhan
Kebutuhan sesaat maupun lama pada diri seseorang akan mempengaruhi persepi orang tersebut.
d) Sistem Nilai
Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula pada persepsi seseorang.
e) Ciri Kepribadian
Masyarakat A dan B bekerja disuatu kantor. A seorang yang penakut akan mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan sedangkan si B orang yang penuh percaya diri menganggap atasannya yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

Selain itu, Kranch dan D. S Cructfield sebahai mana dikutip oleh Rakhmad dalam Eka Ari Yuni (2005: 20) menjelaskan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, terbagi dalam dua faktor yaitu:

a) Faktor Fungsional

Faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal yang menentukan persepsi bukan

jenis atau *stimulant* tetapi karakteristik seseorang yang memberikan respon pada *stimulant* itu. Faktor-faktor fungsional ini terdiri atas:

1) Kebutuhan-kebutuhan sesaat dan kebutuhan menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi atau menentukan persepsi seseorang, dengan demikian kebutuhan yang berada akan menghasilkan perbedaan persepsi.
2) Kesiapan mental, senantiasa mental seseorang akan mempengaruhi perbedaan persepsi seseorang.
3) Suasana emosi, suasana emosi seseorang baik dia dalam keadaan sedih, bahagia, gelisah, maupun marah akan berpengaruh pada persepsi.
4) Latar belakang budaya, latar belakang budaya dimana orang tersebut berada atau berasal, berpengaruh terhadap suatu objek rangsangan.

b) Faktor Struktural

Faktor struktural semata-mata berasal dari sifat *stimulant* fisik dan dalam sistem syaraf individu yang meliputi:

1) Kemampuan berfikir
2) Daya tangkap duniawi
3) Saluran daya tangkap yang ada pada manusia.

Dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi tersebut,, maka secara umum persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh: cara berfikir, latar belakang budaya pendidikan, pengalaman masa lalu dan latar belakang dimana orang tersebut berada sehingga akan menghasilkan persepsi bermacam-macam seperti setuju, kurang setuju, tidak setuju atau paham, kurang paham, tidak paham terhadap objek yang diteliti.

3. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah berarti sebuah lembaga diamana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga dimana tempat menerima dan member pelajaran.Wahjosumidjo (2001: 81) menerangkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolahdimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Sementara itu, Rahman dkk (2006: 106) mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan *structural* (kepala sekolah) di sekolah”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru dalam jabatan fungsional yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang terdapat dalam suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik serta mampu melaksanakan

perannya dalam memimpin sekolah. Mengenai pengelolaan sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bekerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal. Peran kepala sekolah menurut Wahyudi (2009: 148) adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai Edukator

   Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja profesionalisme guru, memberikan dorongan tenaga kependidikan, pembinaan mental (berkaitan dengan sikap batin dan watak) moral, fisik dan artistik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang cerdas di atas normal disekolahnya.

2. Kepala sekolah sebagai Manajer

   Sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator

   Sebagai administrator berarti memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

4. Kepala sekolah sebagai Supervisior

   Kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supersive pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Sepervisi pendidikan diwujudkan dalam penyusunan supervise di kelas, pengembangan ekstrakulikuler, pengembangan supersive perpustakaan, laboratorium dan ujian.

5. Kepala sekolah sebagai Leader

   Kemampuan sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian pengetahuan tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

6. Kepala sekolah sebagai Inovator

   Sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, rasional dan objektif, keteladanan serta fleksibel.

7. Kepala sekolah sebagai Motivator

   Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan efisien.dan menyediakan berbagai sunber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. Sebagaimana keterangan diatas

pemimpin pada era pembaharuan adalah seseorang yang mampumenciptakan suasana lingkungan yang inovatif yang tidak menghambat kreatifitas dan kerjasama.

Kepala sekolah yang efektif ialah kepala sekolah yang dalam kinerjanya selalu membuka diri dari pengaruh guru dan karyawan lainnya dalam persoalan penting. Kepemimpinan yang berorientasikan personal sering kali disukai bawahan. Oleh karenanya, sebagai kepala sekolah hal yang paling utama adalah pembawaan dirinya dalam menghadapi dan menanggapi persoalan-persoalan yang ada dengan bijak. Menjadi kepala sekolah yang fleksibel dalam artian bisa menempatkan diri dengan baik dalam kondisi apapun dan daengan siapapun diberbagai situasi. Kepala sekolah yang baik juga harus memiliki pengetahuan kepemimpinan baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan suatu program sekolah dan pendidikan secara luas.

Kepala sekolah harus tanggap terhadap masalah serta keadaan yang ada diluar maupun didalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus memperhatikan serta mempelajari kebijakan-kebijakan yang ada baik dari pemerintah ataupun terkait prioritas dari sekolahnya sendiri. Dengan tujuan agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Nawawi (2001:84) terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi kepala sekolah, diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
2. Percaya diri dan bersifat membership
3. Cukup bergaul dan ramah tamah

4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk maju dan perkembangan menjadi lebih baik
5. Menjadi organisator yang berpengaruh dan berwibawa
6. Memiliki keahlian dan keterampilan dibidangnya
7. Suka menolong, member petunjuk dan bisa menghukum konsekuen dan bijaksana
8. Memiliki keseimbangan/kestabilan emosional dan bersifat sabar
9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi
10. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab
11. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
12. Bijaksana dan selalu berlaku adil
13. Disiplin
14. Berpengetahuan dan berpandangan luas
15. Sehat jasmani dan rohani

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebagai kepala sekolah tersebut mengandung makna bahwa untuk menjadi kepala sekolah dituntut untuk tampil maksimal, menjadi pemimpin yang berpengaruh dan memiliki konsep baik terkait kinerjanya dalam dunia pendidikan serta dapat menjadi motor penggerak utama, mengarahkan, membimbing, mengawasi sekaligus menjadi motivator yang baik bagi orang-orang yang ada didalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan.

4. Penjelasan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan secara umum dijelaskan bahwa pada hakekatnya pendidikan dalam kontek pembangunan Kota Bandar Lampung mempunyai fungsi untuk mempersatukan Bangsa dan mengembangkan potensi diri dibidang pendidikan, diharapkan dapat memperkuat dan memperkokoh keutuhan suatu Bangsa khususnya Pembangunan Kota Bandar Lampung.

Bahwa upaya pemerintah Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan peserta didik agar masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Penyelenggara pendidikan adalah Pemerintah Daerah yang menyelenggarakan pendidikan yang diatur dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 1 Tahun 2008.

Didalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan ini berisikan XXI BAB dan 59 pasal. Perda ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan yaitu pada tanggal 5 Januari 2012. Yang ditetapkan pada tanggal 4 Januari 2012 dan ditandatangani oleh Walikota Bandar Lampung Herman HN, serta sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung Badri Tamam.

Kepala sekolah sebagai pemimpin didalam pelaksanaan penyelenggaraan di sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga sekolahnya. Dengan adanya bina lingkungan sebagai jalur masuk siswa baru dalam jenjang pendidikan formal menjadi sebuah tanggung jawab baru kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan potensi siswa jalur bina lingkungan yang merupakan jalur masuk siswa baru khusus bagi calon siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah. Demi mengentaskan angka putus sekolah serta sebagai usaha sadar pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memelihara seluruh masyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang lebih baik serta cerdas. Peran kepala sekolah menjadi penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam membimbing serta

mengarahkan siswa bina lingkungan untuk dapat berkembang dengan baik bersama dengan siswa-siswa lain yaitu siswa regular pada umumnya.

5. Konsep Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan salah satu program pendidikan Kota Bandar Lampung yang diatur dalam produk hukum Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraa Pendidikan serta Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 49 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandar Lampung. Pada Perda Nomor 01 Tahun 2012 bagian kedua pasal 35 ayat 4 menjelaskan bawa daya tampung Sekolah Dasar dan yang sederajad, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang sederajad, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajad, 70% siswa masuk melalui jalur regular, dan 30% siswa masuk melalui Jalur Bina Lingkungan. Yang pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Walikota. Peraturan Walikota 49 Tahun 2013 pada bab V bagian kesatu pasal 10 ayat 3 menjelaskan bahwa Jalur Bina Lingkungan diperuntukan bagi :

a) Calon siswa baru dari keluarga belum mampu secara ekonomi yang berdomisili dekat dengan sekolah pilihan, dan resmi sebagai warga Kota Bandar Lampung dengan ketentuan:
    1) Memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus

2) Memiliki dan menyerahkan fotokopi kartu jamkesmas dan atau jamkesda yang sah
3) Ada surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau dari sekolah asal
4) Menyerahkan fotokopi kartu keluarga dan KTP orang tuanya
5) Menyerahan kartu keluarga yang asli dan akan dikembalikan pada saat pengumuman
6) Hanya diperkenankan memilih satu sekolah yang terdekat dengan tempat tinggalnya

b) Anak kandung Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada sekolah yang bersangkutan dengan ketentuan:
   1) Menyerakan fotokopi KTP, Kartu Keluarga dan atau KP4
   2) Menyerahkan fotokopi surat tugas dari satuan kependidikan tempat bertugas
   3) Memenuhi persyaratan umum/khusus PPDB tahun yang telah ditetapkan
c) Jika persyaratan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 diatas terpenuhi maka dapat diterima di SMP/SMA/SMK Negeri tanpa mengikuti proses seleksi
d) Apabila pendaftar melampaui kuota (50%) yang telah diteapkan akan diadakan seleksi berdasarkan emampuan akademik dan atau hasil verifikasi biodata (*Home Visit*) yang dilakukan oleh panitia.

Jalur Bina Lingkungan ini merupakan salah satu jalur yang ditetapkan pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai salah satu jalur dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Kota Bandar Lampung. Perlu diketahui bahwa tujuan

PPDB Kota Bandar Lampung adalah memberikan kesempatan kepada warga negara utamanya anak-anak usia sekolah masyarakat Bandar Lampung untuk memperoleh tempat layanan pendidikan yang berkualitas pada satuan pendidikan yang lebih tinggi, terwujudnya suasana aman, tertib, lancar, dan objektif dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru, terlaksananya penerimaan peserta didik baru sesuai dengan kemampuan daya tampung sekolah yang tersedia dan terlaksananya seleksi PPDB dengan ketentuan dan aturan yang ada sehingga dapat diperoleh peserta didik baru yang benar-benar berkualitas sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Merujuk pada tujuan PPDB tersebut pemerintah juga menetapkan asas-asas yang digunakan dalam menyeleksi peserta didik baru, khususnya peserta didik baru yang masuk melalui jalur bina lingkungan yaitu dengan berpedoman secara obyektif, transparansi, akuntabilitas, dan tidak diskriminatif. Jalur Bina Lingkungan ini perlu diapresiasi sebagai bentuk inovasi kebijakan dibidang pendidikan dengan harapan bahwa setiap anak yang berusia sekolah tetap mendapatkan hak pendidikannya, dan jalur bina lingkungan ini juga merupakan suatu bentuk langkah pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menghapus diskriminasi serta mencegah adanya ketidakadilan di dunia pendidikan.

6. Prosedur Jalur Bina Lingkungan

Prosedur pendaftaran Jalur Bina Lingkungan yaitu sebagai berikut:

a) Calon peserta didik yang telah memenuhi persyaratan lengkap, langsung datang ke sekolah pilihan

b) Mengisi dan menandatangani formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh panitia
c) Menyerahan berkas seluruh persyaratan pendaftaran kepada panitia
d) Panitia memeriksa kelengkapan berkas calon peserta didik yang diterima
e) Panitia membuat dan menyerahkan tanda terima berkas pendaftaran
f) Panitia melakukan verifikasi data calon peserta dengan cara melakuan *home visit* ke alamat calon peserta
g) Pendaftaran dapat dilakukan oleh calon peserta didik yang bersangkutan, dan atau dapat dilakukan oleh orang tua/guru calon peserta didik
h) Pendaftaran tidak dapat dilakukan secara kolektif

Sebagai calon siswa yang akan mendaftarkan dirinya melalui jalur bina lingkungan harus mematuhi segala ketentuan yang berlaku dan telah ditentukan sesuai dengan konsep dari bina lingkungan. Sebagai calon siswa juga harus melngikuti prosedur yang jelas dari jalur bina lingkungan ini, sehingga harapan untuk menjadi siswa serta melanjutkan jenjang pendidikannya akan tercapai, karena pada umumnya jalur bina lingkungan ini merupakan jalur masuk siswa baru yang diperuntukan kepada anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya walaupun kondisi ekonomi rendah. Serta jalur bina lingkungan ini merupakan upaya pemerintah untuk mengentaskan dan membantu setiap anak untuk menyelesaikan jenjang wajib belajarnya, sehingga akan mengurangi angka putus sekolah.

B. Kerangka Pikir

Persepsi bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama namun karena setiap orang memiliki pengalaman serta kemampuan berfikir yang berbeda maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap individu. Taraf akhir dari proses persepsi adalah individu menyadari apa yang diterima melalui alat indera.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada hakekatnya pendidikan dalam kontek pembangunan Kota Bandar Lampung yang mempunyai fungsi untuk mempersatukan Bangsa dan mengembangkan potensi diri dibidang pendidikan, diharapkan dapat memperkuat dan memperkokoh keutuhan suatu Bangsa khususnya Pembangunan Kota Bandar Lampung.

Jalur bina lingkungan memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada warga Negara khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Kota Bandar Lampung yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk memperoleh tempat layanan pendidikan yang berkualitas pada satuan pendidikan. Jumlah kuota pada penerimaan siswa terutama pada jalur bina lingkungan merupakan kebijakan dari pemerintah daerah kota Bandar lampung berdasarkan Perda No. 01 Tahun 2012 serta dalam pelaksanaannya dilakukan berdasarkan peraturan walikota.

Berdasarkan uraian di atas, terkait jalur bina lingkungan yang bagian dari kebijakan pemerintah Kota Bandar Lampung tentang penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada calon siswa untuk tetap

melanjutkan pendidikan formalnya. Fenomena ini pokok pangkalnya adalah terkait Konsep dari Bina Lingkungan serta jumlah kuota jalur masuk bina lingkungan di SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung dengan skema sebagai berikut:

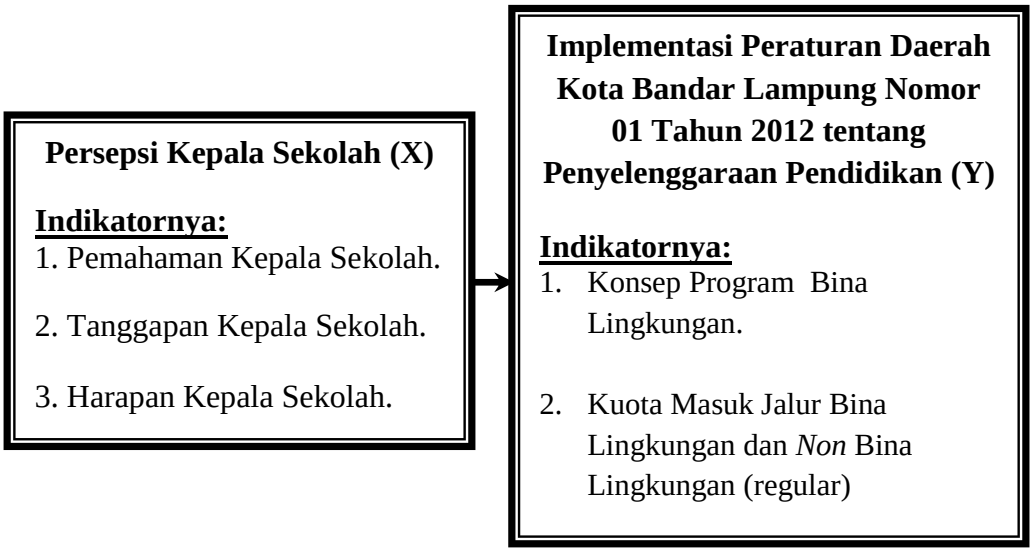

Gambar 1.
Skema Kerangka Pikir Penelitian